

INTEGRATION OF MONTESSORI APPROACH WITH TILAWATI AND UMMI METHODS FOR CHILDREN'S AL-QUR'AN LITERACY

INTEGRASI PENDEKATAN MONTESSORI DENGAN METODE TILAWATI DAN UMMI UNTUK LITERASI AL-QUR'AN ANAK

Received	Revised	Accepted
19-04-2025	03-06-2025	05-06-2025
DOI : 10.28944/maharot.v?n?.p??-??		

Himmatu Syarifah¹, Suparto²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

¹syarifahhimmah30@gmail.com, ²Suparto@uinjkt.ac.id

Abstract

Keywords: al-qur'a literacy, integration of learning, montessori approach, tilawati and ummi.

Qur'anic literacy skills in early childhood are an important foundation in Islamic education. However, the learning methods used are often conventional and less adaptive to the psychological development and learning needs of today's children, especially in urban environments. This study aims to answer this need by analyzing the potential integration between the Montessori approach and popular Qur'anic learning methods in Indonesia, namely Tilawati and Ummi. This study uses a qualitative approach based on literature study, by examining various scientific sources related to Montessori pedagogical principles, characteristics of the Tilawati and Ummi methods, and the concept of children's Qur'anic literacy. The results of the study show that there are important common points between the three approaches, such as gradual learning, strengthening affection, and orientation to child development. The Montessori approach provides strength in the multisensory aspects and learning independence, while Tilawati and Ummi provide systematic reading and spiritual habituation. The integration of the three offers a more contextual, fun, and spiritual model of children's Qur'an literacy learning. This study makes a conceptual contribution to the development of early childhood Islamic education curriculum and opens space for the development of more adaptive learning models in the future.

Abstrak

Kata kunci: integrasi pembelajaran, literasi al-qur'a, pendekatan montessori, tilawati dan

Kemampuan literasi Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pendidikan Islam. Namun, metode pembelajaran yang digunakan masih sering bersifat konvensional dan kurang adaptif terhadap perkembangan psikologis serta kebutuhan belajar anak masa kini, khususnya di lingkungan urban. Kajian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menganalisis potensi integrasi antara pendekatan Montessori dengan metode pembelajaran Al-

ummi

Qur'an yang populer di Indonesia, yaitu Tilawati dan Ummi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terkait prinsip pedagogis Montessori, karakteristik metode Tilawati dan Ummi, serta konsep literasi Qur'ani anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat titik temu penting di antara ketiga pendekatan tersebut, seperti pembelajaran bertahap, penguatan afeksi, serta orientasi pada perkembangan anak. Pendekatan Montessori memberikan kekuatan dalam aspek multisensori dan kemandirian belajar, sedangkan Tilawati dan Ummi memberikan sistematika bacaan serta pembiasaan spiritual. Integrasi ketiganya menawarkan sebuah model pembelajaran literasi Al-Qur'an anak yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan spiritual. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam anak usia dini serta membuka ruang bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif di masa mendatang.

©MAHAROT: *Journal of Islamic Education*.

This work is licensed under [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Literasi Al-Qur'an merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam sejak usia dini. Kemampuan anak-anak untuk membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an bukan hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga lembaga pendidikan dan komunitas muslim secara umum (Setiyowati, 2020). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, angka buta huruf Al-Qur'an berada pada kisaran 58,57% hingga 65%. Bahkan, Menteri Agama RI pada tahun 2020 menyebut bahwa 65% umat muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Dalam rentang tiga tahun setelahnya, peningkatan yang terjadi hanya sekitar 13,96%, angka yang relatif lambat untuk negara dengan populasi muslim terbesar di dunia (TIM IIQ Jakarta, 2023).

Situasi ini menjadi lebih kompleks ketika dikaitkan dengan realitas kehidupan anak-anak di lingkungan perkotaan. Masyarakat urban memiliki karakteristik yang khas cepat, pragmatis, penuh distraksi teknologi, dan minim interaksi religius secara kolektif. Anak-anak sering kali hidup dalam tekanan akademik dan lingkungan yang kurang mendukung pembelajaran agama secara mendalam. Mereka memiliki waktu terbatas untuk belajar agama secara formal, sementara lembaga pendidikan formal umumnya kurang fleksibel dalam menyelenggarakan pendidikan agama yang kontekstual. Hal ini menyebabkan kebutuhan mendesak akan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih ramah anak, fleksibel, menyenangkan, dan tetap bernuansa spiritual (Nur et al., 2024).

Dalam konteks ini, pendekatan Montessori mulai dilirik sebagai alternatif pembelajaran anak yang relevan dengan tantangan zaman (Livstrom et al., 2019). Dikembangkan oleh Maria Montessori, pendekatan ini menekankan pada kemandirian anak, pembelajaran yang berpusat pada pengalaman sensorik, serta penyusunan materi yang mengikuti tahap perkembangan kognitif dan afektif anak (Gettman, 2016). Pendekatan Montessori tidak memaksa anak untuk belajar berdasarkan kurikulum yang kaku, melainkan mendorong eksplorasi aktif melalui alat bantu konkret dan lingkungan belajar yang mendukung. Beberapa lembaga pendidikan Islam, khususnya yang berada di lingkungan urban, mulai mengadopsi prinsip-prinsip Montessori untuk memperkuat pembelajaran agama, termasuk pengajaran Al-Qur'an (Syafitri et al., 2024).

Metode Tilawati merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia pada awal 2000-an, sebagai respons terhadap kebutuhan akan metode baca tulis Al-Qur'an yang lebih sistematis, cepat, dan menyenangkan, terutama di lingkungan pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Secara sosial-historis, kemunculan metode ini tidak terlepas dari kegelisahan para praktisi pendidikan Islam terhadap keterbatasan metode tradisional yang dianggap kurang efektif dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Metode ini disusun oleh Tim LPPTKA BKPRMI (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) di Surabaya, yang mengintegrasikan pendekatan talaqqi, praktik berulang (*drill*), dan pembiasaan dalam suasana belajar yang interaktif. Latar belakang sosial masyarakat perkotaan yang dinamis, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak dini, turut menjadi faktor pendorong penerimaan dan penyebaran metode ini secara luas di berbagai daerah di Indonesia.

Sementara itu, metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah lebih dahulu mapan di Indonesia adalah metode Tilawati dan Ummi. Kedua metode ini lahir dari konteks kebutuhan lokal umat Islam Indonesia dalam membangun sistematisa pengajaran tajwid dan tahfizh yang sederhana, praktis, dan efektif (Rusman, 2012). Metode Tilawati dikenal dengan irama rost dan pendekatan klasikal-individualnya, yang menekankan pada akurasi pelafalan dan irama bacaan (Syaikhon, 2017). Di sisi lain, metode Ummi menonjolkan pendekatan bertahap yang penuh kasih sayang, sangat cocok untuk anak usia dini, dengan penguatan pada pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, dan pembiasaan bacaan (Muhaini et al., 2023).

Berbagai penelitian telah menyoroti efektivitas masing-masing metode ini. Rosmi et al., (2023) menunjukkan bahwa metode Montessori mampu membentuk karakter anak seperti tanggung jawab dan kemandirian melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Sedangkan studi oleh Nurhasanah et al. (2023) menggarisbawahi efektivitas pendekatan individual dalam metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak. Penelitian lainnya oleh Siti Mufarochah & Yustianah (2023) menunjukkan bahwa media *loose parts* dalam model Montessori mampu mendorong kreativitas anak-anak usia dini, meskipun belum menyentuh aspek literasi Al-Qur'an secara langsung.

Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas kemungkinan integrasi antara metode Montessori dengan metode Tilawati dan Ummi masih sangat jarang ditemukan. Umumnya, metode ini dipelajari secara terpisah dan tidak dalam satu kerangka analisis pedagogis yang menyeluruh. Ketiadaan kajian integratif ini mengakibatkan keterbatasan dalam pengembangan kurikulum literasi Al-Qur'an yang berbasis pada kebutuhan nyata anak-anak zaman sekarang, terutama di lingkungan urban. Padahal, dalam praktiknya, tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang secara intuitif mencoba menggabungkan elemen-elemen dari kedua pendekatan ini.

Peneliti menelusuri bagaimana pendekatan berbasis motorik, kemandirian, dan eksploratif dari Montessori dapat berkontribusi dalam memperkuat efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang selama ini menjadi kekuatan utama dari Tilawati dan Ummi. Urgensi integrasi ini dilandaskan pada filsafat pendidikan progresif Omar at-Toumy, yang menekankan pentingnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman langsung, sebagai fondasi dalam membentuk pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Lebih dari sekadar membandingkan tiga metode pendekatan tersebut, penelitian ini memposisikan metode Montessori, Tilawati, dan Ummi sebagai tiga pilar yang bisa saling menguatkan dalam membangun literasi Al-Qur'an anak secara utuh. Di tengah krisis literasi keagamaan dan perubahan gaya belajar anak di era digital, sinergi antar metode yang berakar dari konteks berbeda ini justru memiliki potensi besar untuk menghasilkan transformasi pendidikan Qur'ani yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga relevan secara spiritual dan kultural. Dengan pemahaman konseptual yang mendalam, pendidik dapat memilih elemen-elemen dari masing-masing metode untuk

diramu menjadi kurikulum baru yang lebih inklusif, menarik, dan bermakna (Sablić et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah dalam kajian literatur dan membuka ruang diskusi baru dalam pendidikan Islam anak usia dini. Tidak hanya sebatas eksplorasi metodologis, penelitian ini juga mengajak pembaca untuk memikirkan kembali bagaimana literasi Al-Qur'an dapat diajarkan dengan metode yang lebih membumi, modern, dan membahagiakan bagi anak-anak. Melalui narasi konseptual ini, diharapkan dapat tercipta model literasi Qur'ani masa depan yang inklusif, kontekstual, dan spiritual sekaligus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konseptual (Sugiono, 2019). Fokus utama dari penelitian ini adalah melakukan eksplorasi teoritis terhadap kemungkinan integrasi metode Montessori dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia, yaitu Tilawati dan Ummi. Karena itu, model penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analitis dengan landasan utama berupa studi pustaka (*library research*) (Hamzah, 2020). Penelitian ini tidak berupaya untuk menguji hipotesis secara empiris di lapangan, melainkan membangun kerangka pemikiran konseptual yang dapat digunakan sebagai landasan bagi pengembangan model pendidikan Al-Qur'an anak usia dini yang lebih integratif dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital. Peneliti mengakses database jurnal nasional dan internasional, perpustakaan digital, serta situs resmi institusi yang terkait dengan metode Montessori, Tilawati, maupun Ummi. Seluruh bahan bacaan tersebut kemudian ditelaah menggunakan alat bantu berupa lembar telaah literatur yang disusun secara mandiri. Lembar ini memuat informasi penting dari setiap literatur, seperti identitas publikasi, ringkasan gagasan pokok, kontribusi pemikiran terhadap topik integrasi, serta relevansinya dalam membangun sintesis pedagogis antara pendekatan yang dikaji (Adlini et al., 2022).

Selanjutnya, proses analisis dilakukan dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*), di mana setiap informasi yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam tema-tema tertentu yang muncul dari bacaan, seperti prinsip pendidikan, struktur kurikulum,

teknik pengajaran, serta pendekatan terhadap peserta didik. Setelah data dikelompokkan secara tematik, penulis melakukan interpretasi terhadap hubungan antar gagasan yang ditemukan, khususnya dalam melihat titik temu maupun perbedaan antara metode Montessori dengan metode Tilawati dan Ummi. Dari proses ini, peneliti merumuskan sebuah model pemikiran konseptual yang menggambarkan potensi integrasi pedagogis ketiganya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an anak.

Karena penelitian ini tidak menggunakan pendekatan eksperimental atau studi lapangan, maka tidak ada spesifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam bentuk fisik. Namun demikian, kualitas metodologi tetap dijaga dengan pendekatan analisis kritis dan sistematis terhadap literatur yang dijadikan sumber utama. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang kuat sekaligus membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang bersifat aplikatif dan empiris di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi metode Montessori dengan metode Tilawati dan Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an anak merupakan upaya untuk menjawab tantangan pedagogis masa kini, terutama di lingkungan urban yang memerlukan pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan ramah terhadap karakter perkembangan anak. Rumusan masalah yang diajukan dalam kajian ini adalah bagaimana titik temu antara tiga metode tersebut dapat dirumuskan secara konseptual sebagai alternatif pembelajaran literasi Al-Qur'an yang lebih relevan. Penelusuran pustaka menunjukkan bahwa ketiga metode memiliki prinsip-prinsip yang bersinggungan, meskipun lahir dari konteks epistemologis yang berbeda.

Pendekatan Montessori dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pendekatan Montessori merupakan salah satu model pendidikan alternatif yang dirancang oleh Maria Montessori pada awal abad ke-20. Model ini dibangun atas dasar pemahaman bahwa anak adalah individu yang memiliki potensi alamiah yang unik dan akan berkembang secara optimal jika diberikan kebebasan dalam lingkungan yang mendukung (Magini, 2016). Montessori memandang bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada pengisian pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Suryana, 2016).

Prinsip-prinsip utama Pendekatan Montessori mencakup pembelajaran aktif, penggunaan alat bantu (*aparatus*), lingkungan belajar yang terstruktur, serta peran pendidik sebagai fasilitator, bukan pengendali (Seldin, 2017). Anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih aktivitas berdasarkan minat mereka sendiri, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Dalam konteks pendidikan agama, pendekatan ini memungkinkan anak untuk mengalami nilai-nilai spiritual secara alami dan tidak mengintimidasi. Pembelajaran yang berbasis sensorik dan partisipatif menjadikan Montessori relevan untuk diterapkan pada konteks pembelajaran Al-Qur'an, yang membutuhkan proses internalisasi huruf, makhraj, dan nilai-nilai moral (Kennedy et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Montessori efektif dalam menumbuhkan keterampilan hidup, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar anak. Penelitian Rosmi di Indonesia menegaskan bahwa anak-anak yang mengikuti model Montessori menunjukkan tingkat kemandirian dan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam aktivitas belajar sehari-hari (Rosmi et al., 2023). Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Özerem dan Kavaz dalam Kayili & Ari (2019) yang menunjukkan bahwa anak-anak usia dini yang dibimbing dengan metode Montessori memiliki prestasi belajar dan keterlibatan belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Kekuatan utama pendekatan Montessori juga terletak pada kemampuannya menciptakan *prepared environment* sebuah lingkungan belajar yang dirancang secara sadar untuk mendorong eksplorasi, keterlibatan, dan pencapaian mandiri. Dalam lingkungan seperti ini, anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat bantu dan teman sebaya, bukan semata-mata dari guru. Konsep ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pentingnya proses pembelajaran sebagai bagian dari pembentukan akhlak dan karakter. Ketika diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an, *prepared environment* dapat mendorong anak untuk lebih aktif mengenali huruf hijaiyah, memahami bacaan, dan menghayati makna Al-Qur'an secara alami (Usman et al., 2024).

Selain itu, pendekatan Montessori memberikan perhatian khusus pada perkembangan motorik halus dan keterampilan visual-spasial anak. Hal ini relevan dalam proses mengenal huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an. Media seperti sandpaper letters, puzzle huruf Arab, dan alat bantu manipulatif lainnya dapat membantu anak

membangun koneksi antara bentuk visual, suara, dan makna. Seperti yang dijelaskan oleh Hainstock, pengalaman multisensorik menjadi kunci utama pembelajaran awal yang bermakna, termasuk dalam konteks simbol keagamaan seperti huruf hijaiyah (Hermes & G, 1999).

Pendekatan Montessori juga menekankan prinsip *auto-education* atau *self-correction*, yakni proses di mana anak belajar menemukan dan memperbaiki kesalahannya sendiri. Prinsip ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menyediakan model bacaan yang dapat dicontoh dan dievaluasi oleh anak secara mandiri, misalnya melalui rekaman audio atau aplikasi digital interaktif (Jaya & Viana, 2022). Dengan pendekatan ini, anak belajar bertanggung jawab atas proses belajarnya, yang merupakan nilai penting dalam pendidikan Islam itu sendiri.

Dengan demikian, pendekatan Montessori tidak dapat dipandang sebagai substitusi metode Islam tradisional seperti Tilawati dan Ummi, tetapi sebagai pendekatan pelengkap yang memperluas potensi pedagogis dalam pendidikan Al-Qur'an anak. Nilai-nilai pendekatan Montessori seperti kebebasan bertanggung jawab, pengalaman sensorik, dan lingkungan belajar yang terarah dapat diadaptasi secara selektif untuk memperkuat efektivitas dan kedalaman spiritual pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendekatan ini layak dipertimbangkan dalam upaya mengembangkan model literasi Al-Qur'an anak usia dini yang lebih relevan dengan konteks zaman dan perkembangan psikologis peserta didik.

Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia pada awal 2000-an, sebagai respons terhadap kebutuhan akan metode baca tulis Al-Qur'an yang lebih sistematis, cepat, dan menyenangkan, terutama di lingkungan pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Secara sosial-historis, kemunculan metode ini tidak terlepas dari kegelisahan para praktisi pendidikan Islam terhadap keterbatasan metode tradisional yang dianggap kurang efektif dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Metode ini disusun oleh Tim LPPTKA BKPRMI (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) di Surabaya, yang mengintegrasikan pendekatan *talaqqi*, praktik berulang (*drill*), dan pembiasaan dalam suasana belajar yang interaktif (Hendra & Lismawati, 2024). Latar belakang sosial masyarakat perkotaan yang dinamis, serta

meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak dini, turut menjadi faktor pendorong penerimaan dan penyebaran metode ini secara luas di berbagai daerah di Indonesia.

Tilawati menekankan pentingnya tahapan-tahapan dalam penguasaan bacaan, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pengucapan yang tepat, hingga penerapan hukum-hukum tajwid secara praktis. Guru berperan aktif dalam memonitor bacaan anak melalui metode baca simak, memastikan setiap kesalahan diluruskan secara personal. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, meskipun kadang-kadang terasa kaku atau kurang variatif secara pedagogis (Erlistiana et al., 2022).

Keunggulan Tilawati terletak pada struktur kurikulumnya yang sistematis dan uji validitasnya yang telah teruji di berbagai lembaga pendidikan (Amin, 2024). Akan tetapi, pendekatan ini belum sepenuhnya memanfaatkan alat peraga sensorik atau pendekatan tematik sesuai usia perkembangan anak. Di sinilah kemungkinan integrasi dengan pendekatan Montessori menjadi relevan, ketika struktur Tilawati diperkuat dengan prinsip belajar mandiri dan alat bantu yang menarik, efektivitas dan daya serap anak dapat meningkat.

Selain struktur kurikulum yang kuat, metode Tilawati juga didukung oleh sistem pelatihan guru yang terstandarisasi. Lembaga Tilawati Indonesia secara rutin menyelenggarakan pelatihan bagi para pengajar untuk memastikan kualitas bacaan dan metode penyampaian yang seragam (Arofik et al., 2024). Penelitian oleh Ningsih (2022) menunjukkan bahwa pelatihan metode Tilawati secara signifikan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan tajwid secara sistematis kepada siswa sekolah dasar. Hal ini menjadikan metode Tilawati tidak hanya unggul dari sisi bahan ajar, tetapi juga dalam aspek pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di tingkat akar rumput.

Namun, beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode Tilawati masih menghadapi tantangan dalam menjangkau kebutuhan belajar anak-anak yang memiliki gaya belajar visual-kinestetik atau kebutuhan khusus. Studi yang dilakukan oleh Rofiah dan Ramdhani menyebutkan bahwa sebagian besar materi Tilawati masih berbasis teks dan ceramah, sehingga anak-anak yang cenderung aktif dan memerlukan media manipulatif seringkali kurang terlibat secara optimal dalam proses belajar. Dalam konteks ini, pendekatan Montessori yang mengedepankan pengalaman belajar melalui benda konkret, alat bantu taktil, dan kebebasan bergerak dapat menjadi solusi

penting untuk meningkatkan partisipasi dan daya serap anak terhadap materi bacaan Al-Qur'an.

Integrasi antara metode Tilawati dan pendekatan Montessori dapat dilakukan secara strategis pada fase awal pembelajaran, terutama dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah dan pelatihan makhraj. Misalnya, anak dapat dikenalkan huruf melalui media puzzle atau sandpaper hijaiyah, sementara irama *rost* khas Tilawati tetap dipertahankan untuk memperkuat daya ingat dan kecintaan anak terhadap bacaan Al-Qur'an. Melalui sinergi ini, proses belajar menjadi lebih holistik: anak tidak hanya diajarkan membaca secara benar, tetapi juga belajar dengan rasa senang, aktif, dan terlibat secara penuh. Ini adalah pendekatan yang sejalan dengan prinsip Islam dalam pendidikan anak, yakni *ta'dib* dan *tazkiyah*, yang menekankan pemurnian akhlak dan jiwa melalui pengalaman belajar yang baik.

Metode Ummi: Kesederhanaan dan Kasih Sayang dalam Membaca Al-Qur'an

Metode Ummi dikembangkan oleh Ummi Foundation sebagai respon atas kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan, sistematis, dan penuh kasih sayang. Metode ini menyasar anak-anak usia dini hingga usia sekolah dasar, dengan prinsip utama: *langsung, tepat, dan menyenangkan*. Dalam praktiknya, Ummi mengutamakan pendekatan emosional dan afektif, dengan memperhatikan kecepatan belajar masing-masing anak serta mendorong keterlibatan guru yang empatik dan komunikatif (Hadinata, 2021).

Metode ini sangat cocok untuk membangun fondasi baca-tulis Al-Qur'an karena berfokus pada pelafalan yang benar, pengenalan makhraj, serta pembentukan adab belajar. Kurikulumnya dibagi dalam tahapan yang sederhana, dimulai dari pengenalan huruf, latihan tajwid, hingga hafalan surat-surat pendek. Selain itu, metode ini menempatkan aspek spiritualitas sebagai bagian penting dalam proses belajar, menjadikan setiap pertemuan sebagai ruang untuk mendekatkan diri kepada Al-Qur'an secara emosional (Nobisa & Usman, 2021).

Namun, sama seperti Tilawati, metode Ummi cenderung konvensional dari sisi pendekatan pedagogis. Pembelajaran masih dominan berbasis buku atau media cetak, dan belum banyak menyentuh aspek eksploratif atau sensorik seperti yang dikembangkan dalam Montessori. Padahal, anak-anak usia dini sangat membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan menyentuh banyak indera (Maryam & Tarlam, 2025). Oleh karena itu, pendekatan Montessori dapat menjadi pelengkap penting yang

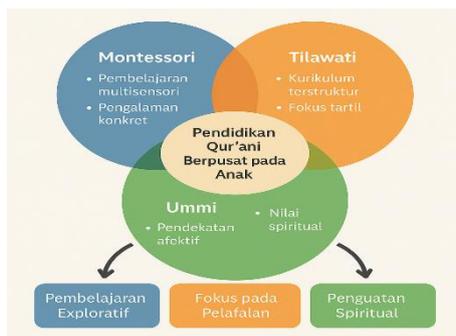
menyuntikkan dinamika baru dalam pelaksanaan metode Ummi, tanpa mengurangi kedalaman spiritual dan afektifnya. Untuk memahami perbedaan dan kelebihan masing-masing metode tersebut, berikut disajikan tabel perbandingan berdasarkan beberapa aspek utama yang relevan dengan konteks pendidikan Islam anak usia dini.

No	Aspek	Metode Ummi	Metode Tilawati	Metode Montessori
1	Tujuan Utama	Membentuk kemampuan baca Al-Qur'an secara benar dan menyenangkan	Meningkatkan kemampuan tartil dan tahsin	Mengembangkan kemandirian dan spiritualitas anak melalui pengalaman multisensori
2	Pendekatan	Afektif dan emosional, penuh kasih sayang	Kognitif dan drill tajwid	Sensorik, eksploratif, dan individual
3	Metode Penyampaian	Langsung, tepat, menyenangkan (direct teaching dengan empati)	Latihan berulang dengan pola cepat dan tartil	Eksplorasi mandiri, alat peraga, aktivitas konkrit
4	Media Pembelajaran	Buku cetak, guru sebagai fasilitator utama	Buku Tilawati standar dan audio pelatihan	Alat Montessori modifikasi, benda nyata, aktivitas bermain
5	Keterlibatan Emosi Anak	Tinggi (ditekankan pada empati dan cinta Al-Qur'an)	Sedang (fokus pada performa bacaan)	Tinggi (melalui aktivitas konkrit dan kesadaran diri)
6	Kekurangan	Kurang mengeksplorasi indera dan pengalaman konkret	Kurang menyentuh sisi afektif dan personal	Mebutuhkan pelatihan khusus guru dan alat bantu yang tidak selalu tersedia
7	Kelebihan	Spiritualitas kuat, keterlibatan guru tinggi, penguatan nilai adab	Sistematis, cepat membantu anak membaca Al-Qur'an dengan tartil	Menumbuhkan kemandirian, kesadaran diri, dan pengalaman belajar yang bermakna

Tabel 1. Perbandingan Metode Ummi, Tilawati & Montessori

Konsep Integrasi Pendekatan Montessori, Tilawati, dan Ummi

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Gambar berikut menggambarkan integrasi dari tiga pendekatan metode pembelajaran Al-Qur'an yang cukup populer, yaitu Metode Montessori, Metode Tilawati, dan Metode Ummi.



Gambar 1. Integrasi Pendekatan Montessori, Tilawati dan Ummi

Salah satu bentuk konkret dari potensi integrasi ini adalah dalam aspek penguatan pembelajaran multisensori (Georgieva, 2024). Montessori sangat menekankan pentingnya alat peraga dan aktivitas fisik dalam membantu anak memahami konsep abstrak. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat materi Tilawati dan Ummi yang selama ini cenderung berbasis teks dan pendengaran (*auditory*). Misalnya, pengenalan huruf hijaiyah bisa dikembangkan melalui aktivitas tactile seperti sandpaper letters atau puzzle huruf Arab. Latihan makhraj dan tajwid bisa dikaitkan dengan aktivitas vokal yang lebih eksploratif melalui permainan suara atau lagu. Dengan demikian, pendekatan Montessori dapat menjadi pendukung visual dan sensorik bagi muatan akademik metode Tilawati dan Ummi.

Selain itu, dalam hal pengelolaan kelas dan peran guru, pendekatan Montessori menekankan pentingnya memberikan ruang kemandirian pada anak untuk memilih aktivitas belajar berdasarkan minat dan kesiapan mereka. Konsep ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan membiarkan anak memilih urutan latihan, bentuk aktivitas, atau media yang paling nyaman (Nurjanah et al., 2024). Guru tetap membimbing dan mengoreksi, seperti dalam metode Tilawati dan Ummi, tetapi dalam suasana yang lebih personal, interaktif, dan ramah anak. Dengan demikian, hubungan antara guru dan peserta didik tidak hanya bersifat teknis tetapi juga membangun kepercayaan dan kasih sayang.

Dari sisi kurikulum dan struktur pembelajaran, model integratif ini memungkinkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih tematik dan berbasis proyek (*project-based learning*). Misalnya, satu tema mingguan seperti "*Alam Ciptaan Allah*" dapat mengintegrasikan pengenalan huruf-huruf tertentu, hafalan surat pendek, dan aktivitas motorik seperti membuat huruf dengan bahan alam. Hal ini tidak hanya memperkuat literasi Qur'ani secara teknis, tetapi juga menanamkan makna dan nilai dalam pikiran dan perasaan anak. Model seperti ini sangat sejalan dengan visi

pembelajaran Islam yang bertujuan melahirkan insan beriman yang berpikir kritis, kreatif, dan memiliki kecintaan terhadap wahyu.

Dalam pendekatan Montessori, materi manipulatif merupakan alat bantu konkret yang dirancang untuk menstimulasi pancaindra dan membantu anak memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung (Rathunde, 2009). Dalam konteks integrasi dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, materi manipulatif ini dapat diejawantahkan dalam bentuk kartu huruf hijaiyah bertekstur yang dapat diraba, balok huruf yang dapat disusun membentuk suku kata, hingga papan suku kata (maqtha') yang memungkinkan anak mengelompokkan dan mencocokkan huruf dengan harakat secara mandiri. Misalnya, anak diberikan huruf hijaiyah dari bahan felt atau kayu, lalu diminta menyusun kata seperti *بَا، نُو تِي* sambil melafalkannya secara berulang. Penggunaan materi manipulatif ini tidak hanya melibatkan aspek visual dan motorik, tetapi juga memperkuat daya ingat melalui keterlibatan sensorik dan emosional anak dalam proses belajar, selaras dengan prinsip pembelajaran aktif dalam Montessori dan target pelafalan tartil dalam metode Ummi dan Tilawati.

Dengan demikian, potensi integrasi ini bukan sekadar penggabungan metode secara teknis, tetapi lebih kepada pertemuan nilai, filosofi, dan pendekatan pendidikan yang saling melengkapi. Montessori dapat memperkaya Tilawati dan Ummi dari sisi metode dan pendekatan belajar, sementara Tilawati dan Ummi memperkuat Montessori dengan muatan spiritual dan sistematisasi materi keislaman. Jika dilakukan secara cermat dan selektif, integrasi ini mampu menciptakan model pembelajaran literasi Al-Qur'an yang kontekstual, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan anak masa kini.

Dengan pola integrasi tersebut, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menyenangkan dan kontekstual, tetapi juga menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam sejak dini. Anak tidak hanya belajar *membaca* Al-Qur'an, tetapi *mengalami* Al-Qur'an sebagai bagian dari hidupnya. Montessori memberikan wadah, Tilawati memberi struktur, dan Ummi memberi jiwa. Ketiganya, jika dijalankan dengan kesadaran dan strategi yang tepat, dapat menghadirkan model pendidikan Qur'ani masa depan yang lebih manusiawi, adaptif, dan bermakna.

Temuan konseptual dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan Montessori dengan metode Ummi dan Tilawati berpotensi memperkaya khazanah pedagogi Islam, khususnya dalam pengembangan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang lebih berpusat pada anak, interaktif, dan berbasis pengalaman konkret. Secara teoritis, kajian ini

membuka ruang untuk pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan fonetik, tetapi juga memperhatikan tahapan perkembangan anak dan pendekatan multisensori yang telah terbukti efektif dalam teori pendidikan progresif. Sementara itu, secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan awal bagi para pendidik, pengelola TPQ, dan pengembang kurikulum Islam dalam merancang metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi anak-anak muslim masa kini. Integrasi ini diharapkan mampu menjadi jembatan antara metode tradisional yang mapan dengan pendekatan pedagogis modern yang adaptif.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan Montessori dengan metode Tilawati dan Ummi memiliki potensi besar dalam membentuk model pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini yang lebih menyeluruh, adaptif, dan bermakna. Ketiga pendekatan tersebut, meskipun berasal dari latar belakang dan tradisi yang berbeda, memiliki titik temu dalam hal perhatian terhadap tahapan perkembangan anak, nilai spiritualitas, dan sistematika pembelajaran yang bertahap. Integrasi pendekatan Montessori dengan metode Tilawati dan Ummi berpotensi membentuk model pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini yang lebih menyeluruh, adaptif, dan bermakna. Ketiganya saling melengkapi—Montessori dengan eksplorasi multisensorinya, Tilawati dengan struktur bacaannya, dan Ummi dengan pendekatan emosional yang lembut. Sintesis ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang tidak hanya teknis, tetapi juga spiritual dan menyenangkan, serta memberi ruang bagi anak untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangan dan gaya belajarnya. Meskipun kajian ini masih bersifat konseptual, hasilnya membuka arah baru bagi pengembangan media ajar dan kurikulum Qur'ani berbasis pengalaman konkret. Ke depan, penelitian lebih aplikatif diperlukan untuk menguji efektivitas dan penerapan model ini di berbagai lembaga pendidikan Islam. Konsep integratif ini menjadi pijakan penting dalam merancang pendidikan Islam masa depan yang lebih manusiawi, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai spiritual yang hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amin, A. (2024). Analisis Keunggulan dan Kelemahan Metode Tilawati dalam

- Pembelajaran membaca Al-Qur'an Santri. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.4034>
- Arofik, S., Kholik, K., Huda, A., & Miftahuddin, A. H. (2024). Pendampingan dan Peningkatan Kualitas Guru al-Qur'an pada Madrasah Diniyah dan TPQ se-Banjarejo Desa Banjarejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk melalui Pelatihan Metode Tilawati. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Erlistiana, D., Ichan, Y., Elitawati, & Hesti. (2022). Metode Tilawati Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Qur'an. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 12(2).
- Georgieva, Z. (2024). Multisensory Approach in Education. *Педагогически Форум*, 12(1), 62–67. <https://doi.org/10.15547/PF.2024.005>.
- Gettman, D. (2016). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Pustaka Pelajar.
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hendra, M., & Lismawati. (2024). Pengajaran Al-Qur'an Melalui Pendekatan Seni dalam Metode Tilawati. *Journal on Education*, 6(3).
- Hermes, H., & G, E. (1999). *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Pra-Sekolah: Panduan Praktis & Efektif Mudah Dipelajari Untuk Mendidik Anak-Anak*. Pustaka Delapratasa.
- Jaya, M. P. S., & Viana, dan S. A. (2022). Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Shazia Palembang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 356–70. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.1010>.
- Kayili, G., & Ari, R. (2019). Montessori Yönteminin Anaokulu Çocuklarının İlköğretime Hazır Bulunışluklarına Etkisinin İncelenmesi. *KURAM VE UYGULAMADA EĞİTİM BİLİMLERİ*, 11(4).
- Kennedy, K. A., Snow, A. L., Mills, W. L., Haigh, S., Mochel, A., Curyto, K., Bishop, T., Hartmann, C. W., Camp, C. J., & Hilgeman, M. M. (2024). Implementing Montessori Approaches after Training: A Mixed Methods Study to Examine Staff Understanding and Movement toward Action. *Dementia*, 23(7), 1126–51. <https://doi.org/10.1177/14713012241263712>.
- Livstrom, I. C., Szostkowski, A. H., & Roehrig, G. H. (2019). Integrated STEM in Practice: Learning from Montessori Philosophies and Practices. *School Science and Mathematics*, 119(4), 190–202. <https://doi.org/10.1111/ssm.12331>.
- Magini, A. P. (2016). *Sejarah Pendekatan Montessori*. PT Kanisius.
- Maryam, S., & Tarlam, A. (2025). Analisis Konseptual Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 2(2).
- Mufarochah, S., & Yustianah, L. F. (2023). Penerapan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia TK-A di TK Albata Islamic Montessori School Surabaya. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 6(2), 80–91. <https://doi.org/10.29300/ja.v7i1.4401>.
- Muhaini, H., Afifah, A., & Maulidiya, N. I. (2023). The Influence of Al-Qur'an Learning Methods 'Ummi' on the Ability to Read the Qur'an: A Quantitative Study. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(2), 264–78. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.129>.

- Ningsih, I. W. (2022). Manajemen Diklat Metode Tilawati dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Al-Qur'an di Jawa Barat (Studi Penelitian Tilawati Center Jabar 1). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.699>
- Nobisa, J., & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL FIKRAH Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70.
- Nur, F., Nuradillah, A., Jumardi, S. M., Rahmah, N., Muhammad, F., & Mulianah, S. (2024). Mengatasi Tantangan Literasi Al-Qur'an: Metode Efektif dalam Pembelajaran Baca Tulis. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 21–28. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.11555>.
- Nurhasanah, M., Sriyanto, A., & Syarifah, S. (2023). Efektivitas Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus PAUD As-Sakinah Sambirejo Mantingan Ngawi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6).
- Nurjanah, I. C. K., Masturoh, I., & Hanwar, D. (2024). Multisensory Learning: Improving Conceptual Understanding Through an Intuitive Sensory Approach. *Journal of Pedagogy*, 1(6), 56–64. <https://doi.org/10.62872/7ygyx095>.
- Rathunde, K. (2009). Montessori and Embodied Education. In A. W. G. J. Woods (Trans.), *Alternative Education for the 21st Century*. Springer Nature.
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., Anggraeni, L., & Raisya, L. Y. (2023). Efektivitas Metode Montessori Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Rendah SD Lab School FIP UMJ. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 74–83. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i5.1090>.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Sablić, M., Mirosavljević, A., & Bogatić, K. (2025). Multigrade Education and the Montessori Model: A Pathway Towards Inclusion and Equity. *International Journal of Educational Research*, 131(102600). <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102600>.
- Seldin, T. (2017). *How To Raise An Amazing Child the Montessori Way, 2nd Edition: A Parents' Guide to Building Creativity, Confidence, and Independence*. Dorling Kindersley Limited.
- Setiyowati, E. (2020). Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 14(2), 157–65. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v14i2.446>.
- Sugiono. (2019). *Metode Peneleitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Syafitri, Y. N. V., Hadiq, F. Al, Fitriani, D., Syahvierul, R., & Azizah, N. Z. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Montessori dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2768–84.
- Syaikhon, M. (2017). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik. *Education and Human Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i1.394>.
- TIM IIQ Jakarta. (2023). *Tim IIQ Jakarta Paparkan Hasil Riset Tingginya Buta Aksara Al-Qur'an di Gedung DPR-MPR RI Senayan*. <https://iiq.ac.id/berita/tim-iiq-jakarta-paparkan-hasil-riset-tingginya-buta-aksara-al-quran-di-gedung-dpr-mpr-ri-senayan/>.
- Usman, A. A., Usman, & Azizah, F. P. (2024). Dunia Pendidikan: Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori. *TANJAK: Journal of Education*

